

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada sebuah perusahaan, proses produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Berlangsungnya proses produksi pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada perusahaan itu sendiri, diantaranya faktor modal, teknologi, persediaan bahan baku dan barang jadi.

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting pada sebuah perusahaan. Apabila proses produksi dapat berjalan dengan lancar, maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Namun sebaliknya, apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya bahan baku yang akan digunakan dalam produksi. Salah satu faktor yang mendukung kelancaran produksi dalam mengelola bahan baku adalah pengendalian.

Pengendalian merupakan upaya perusahaan agar tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaan. Pengendalian dalam perusahaan sangat penting karena akan mempengaruhi kelancaran dalam proses produksi yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Didalam proses produksi, terdapat beberapa macam pengendalian, yaitu pengendalian proses produksi, pengendalian persediaan bahan baku, pengendalian tenaga kerja, pengendalian biaya produksi, pengendalian kualitas serta pemeliharaan. Salah satu pengendalian yang sangat penting adalah pengendalian

persediaan bahan baku. Tingkat produktivitas dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dari persediaanya. Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Persediaan merupakan hal yang terpenting dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan produksi. Persediaan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya pasti akan berbeda, tergantung dari volume produksi, jenis pabrik, dan prosesnya. Pengadaan persediaan harus dilaksanakan secara tepat baik dalam jumlah maupun waktu agar tidak mengalami kendala dalam proses produksi. Apabila tidak tersedianya persediaan, maka pada suatu saat perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal memenuhi permintaan konsumen. Tidak tersedianya persediaan juga mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat. Penentuan besarnya persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan akan mengakibatkan kerugian yang akan dialami oleh perusahaan, karena perusahaan harus menanggung resiko kerusakan dalam penyimpanan dan tentu saja menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi semakin besar. Akan tetapi, apabila persediaan barang yang disediakan terlalu besar, maka juga akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, karena perusahaan harus mempersiapkan dana yang cukup besar untuk pembelian barang. Oleh karena itu, persediaan dalam jumlah yang besar juga akan menyebabkan pengeluaran modal yang kurang efektif.

Apabila dalam suatu perusahaan menyediakan persediaan barang yang terlalu kecil, maka akan mengganggu proses produksi dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena perusahaan akan melakukan pembelian dengan lebih sering dan tentu saja biaya pemesanan juga akan semakin membesar. Pada dasarnya semua produksi dapat berjalan dengan lancar apabila perusahaan dapat mengendalikan persediaan bahan baku yang tersedia dengan baik dan benar, sehingga apabila semua persediaan telah dilakukan pengendalian dengan benar maka produksinya pun akan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan kekurangan persediaan bahan baku. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat menghilangkan resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar ataupun kecil, melainkan hanya mengurangi resiko tersebut. Oleh sebab itu, perlu digunakan tehnik pengendalian persediaan agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku dan tentu saja hal itu dapat mengurangi resiko yang akan terjadi.

Umumnya pada sebuah perusahaan, persediaan terdiri dari tiga jenis, diantaranya yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku merupakan hal yang paling utama yang harus ada didalam perusahaan, karena bahan baku merupakan bagian dari suatu proses produksi yang keberadaannya tidak dapat diabaikan, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan untuk menekan atau meminimumkan biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan

dan pengendalian bahan baku, masalah utama yang sering terjadi adalah tidak tepatnya jumlah persediaan bahan baku. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan berapa jumlah bahan baku yang harus dibeli, kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan, dan berapa berapa jumlah minimum bahan baku yang harus selalu ada dalam persediaan agar proses produksi tidak terhambat dan dapat meminimumkan biaya yang akan dikeluarkan.

Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan menjadi sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat dilakukan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *EOQ (Economic Order Quantity)*. *EOQ (Economic Order Quantity)* atau model kuantitas pesanan ekonomi adalah salah satu model manajemen persediaan yang dikenal sebagai model klasik dan paling sederhana. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah, dan mutu yang lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan metode ini perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan pada gudang.

PD. SEHI Sukabumi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pangan, produk yang dihasilkan yaitu makanan ringan yang berdiri dari tahun 1988 dengan Kartu Pengawasan Izin Gangguan No: 503/Was.737/BPMPT/HO/2016. Makanan ringan yang dihasilkan cukup beraneka ragam, yaitu keripik singkong, basreng, sale pisang, dan opak. Dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya keripik singkongnya saja, karena produk utama yang

diproduksi oleh PD. SEHI Sukabumi adalah keripik singkong, sedangkan produk yang lain hanya berupa sampingan atau pelengkap. Selama ini barang yang dipesan dan disimpan berupa singkong mentah dengan jenis singkong manggu, kemudian diproses menjadi keripik singkong.

Dalam kegiatannya, perusahaan membuat kebijakan mengenai pengelolaan persediaan bahan baku dengan cara yang masih tradisional yaitu melakukan pembelian secara terus menerus tanpa memperkirakan kebutuhan produksi. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan bahan, terlambatnya pengiriman ataupun gagalnya pengiriman. Biasanya PD. SEHI Sukabumi melakukan pembelian persediaan bahan baku dengan waktu tunggu (*lead time*) selama tiga hari.

Berikut ini adalah data pembelian dan pemakaian bahan baku singkong pada PD. SEHI Sukabumi Tahun 2014-2016:

Tabel 1.1 Data Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Singkong Pada PD. SEHI Sukabumi Tahun 2014-2016

No	Tahun	Frekuensi Pembelian	Pembelian (Kg)	Pemakaian (Kg)
1	2014	281	136.365	116.710
2	2015	283	140.075	128.020
3	2016	302	155.255	135.255
Jumlah		866	461.695	379.985

Sumber: Data perusahaan PD. SEHI Sukabumi Tahun 2017 yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan telah mampu memenuhi kebutuhan bahan baku. Data tersebut menginformasikan bahwa perusahaan membutuhkan bahan baku sebesar 379.985 kg dalam tiga

tahun, maka perusahaan membutuhkan rata-rata 126,661 kg dalam satu tahun. Akan tetapi, berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat selisih antara pembelian dan pemakaian bahan baku sebesar 81.710 kg singkong pada PD. SEHI Sukabumi.

Dengan data diatas, peneliti menemukan permasalahan bahwa adanya kesenjangan pada perusahaan yang menerapkan kebijakan secara tradisional. Kebijakan yang digunakan oleh perusahaan tidak menghasilkan perhitungan yang efisien dalam pengelolaan persediaan bahan baku singkong yang ada pada perusahaan. Frekuensi pemesanan yang juga sangat sering menyebabkan biaya pemesanan menjadi lebih besar. Ini dikarenakan perusahaan belum menerapkan metode apapun didalam mengelola persediaan bahan bakunya. Maka dari itu, penggunaan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat menjadikan perhitungan persediaan bahan baku perusahaan lebih efisien dan optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU SINGKONG DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) PADA PD. SEHI SUKABUMI”**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa kebijakan peresediaan bahan baku pada PD. SEHI Sukabumi kurang optimal. Terdapat selisih antara pembelian dengan pemakaian bahan baku singkong. Maka dari itu, untuk mendapatkan persediaan yang optimal dapat menggunakan metode-

metode yang sudah ada, salah satunya menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan kuantitas persediaan bahan baku dengan membandingkan kebijakan yang digunakan perusahaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), sehingga mampu mendapatkan suatu kebijakan yang tepat dalam menentukan persediaan bahan baku agar dapat meminimumkan total biaya persediaan bahan baku produksi pada perusahaan PD. SEHI Sukabumi dengan menerapkan metode yang sesuai sehingga mampu menghasilkan manajemen persediaan yang efisien dan optimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.2.1 Berapakah jumlah bahan baku optimal yang harus disediakan oleh PD.

SEHI Sukabumi dengan menggunakan metode EOQ?

1.2.2.2 Berapakah total biaya persediaan bahan baku jika perusahaan menetapkan kebijakkkkan EOQ?

1.2.2.3 Berapakah jumlah persediaan minimum (*Safety Stock*) pada PD. SEHI Sukabumi untuk melakukan pemesanan kembali (*Re-order Point*)?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1.1 Untuk mengetahui jumlah bahan baku yang optimal pada PD. SEHI Sukabumi dengan menggunakan metode EOQ?
- 1.3.1.2 Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku jika perusahaan menetapkan kebijakan EOQ?
- 1.3.1.3 Untuk mengetahui jumlah persediaan minimum (*Safety Stock*) bahan baku pada PD. SEHI Sukabumi untuk melakukan pemesanan kembali (*Re-order Point*)?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran, dan ilmu pengetahuan, dalam pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis khususnya dalam Pengendalian persediaan bahan baku. Penelitian ini dilakukan sebagai pengaplikasian dari ilmu-ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh peneliti dari jurusan Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

1.3.2.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama di dalam bidang manajemen produksi khususnya tentang pengendalian

persediaan bahan baku. Serta belajar untuk memecahkan masalah yang ada di perusahaan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

1.3.2.2.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran, dan sumber informasi yang positif untuk memperbaiki kekurangan serta memberikan masukan agar perusahaan menjadi lebih baik lagi dalam melakukan pengembangan lebih lanjut kedepannya dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan penelitian.

1.3.2.2.3 Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebuah referensi, bahan kajian, dan deskripsi bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa. Disamping itu juga dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan juga wawasan mengenai pengendalian persediaan.

1.4 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PD. SEHI Sukabumi, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pangan, produk yang dihasilkan yaitu makanan ringan berupa keripik singkong dengan merek SEHI yang beralamatkan di Jl. Pemuda II No.25, Tipar, Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

1.4.2 Jadwal Penelitian

Adapun lamanya penelitian ini yaitu kurang lebih selama delapan bulan, terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Juli 2018. Dimana selama

kurun waktu tersebut, peneliti melakukan tahapan-tahapan mulai dari persiapan penelitian sampai dengan tahap pengujian.